

# KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR SALAWAT

WAHIDIYAH



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

LUTFI WIRAWAN

NIM: 02510894

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

**DR. SYAIFAN NUR, MA  
FAHRUDDIN FAIZ, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdr. Lutfi Wirawan  
Lamp : satu eksemplar

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Lutfi Wirawan
Nim	:	02510894
Jurusan	:	Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi	:	Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah

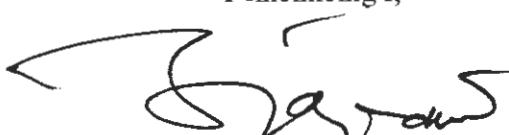
Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyalikan.

Demikian, mohon maklum adanya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

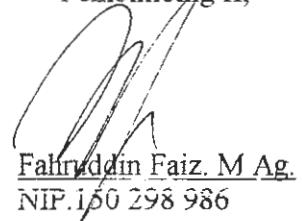
Yogyakarta, 9 Januari 2007.

Pembimbing I,



Dr. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 150 236 146

Pembimbing II,



Fahruddin Faiz, M.A.  
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1528/2007

Sekripsi dengan judul : *Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah*  
Diajukan oleh :

1. Nama : Lutfi Wirawan
2. NIM : 02510894
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimungkinkan pada hari . Rabu, tanggal: 7 Februari 2007 dengan nilai : 85/A-,  
dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata  
Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang  
  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang  
  
Moh. Sochadha, S.Sos, M.I.Ium  
NIP. 150291739

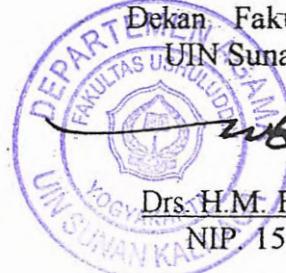
Pembimbing/merangkap Penguji  
  
Dr. Syaiful Nuf, MA  
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing  
  
Fahruddin Faiz, M.Ag  
NIP. 150298986

Penguji I  
  
Drs. Moh. Damami, M.Ag  
NIP. 150202822

Penguji II  
  
Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Yogyakarta, 7 Februari 2007  
Dekan, Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga



Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## ABSTRAK

Kemajuan sains dan teknologi, banyak memberikan kemudahan bagi manusia, yang di asumiskan banyak memberi dampak positif bagi kehidupan. Ironisnya, justru mengancam terhadap kehidupan pribadi manusia itu sendiri, karena terlalu mengambil sikap yang berlebihan, sehingga mengarah kepada kultus buta terhadap keduanya. Menurut Sayyed Husen Nasr, sikap demikian, menjadikan manusia berada pada wilayah pinggiran eksistensinya sendiri, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan. Paradigma hidup yang dipilih adalah *materialistik-rasionalistik*, dan gaya hidup *hedonistik*. Sebagai kosekuensinya muncul kekosongan jiwa, yang kering dari *spiritualitas* dan kering dari nuansa nilai Ketuhanan. Karena telah menyalahi prinsip *ekuilibrium*, sebagai manusia ideal.

Fenomena tersebut di atas telah menggambarkan bahwa sekularisme telah gagal dalam membentuk manusia semuanya. Sebagai pengisl kekosongannya, Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah mewajarkan *formulasi-konseptual* dan *resep-solutif* terhadap problem di atas, dengan mengajak untuk sadar kembali kepada Allah dan *ma'rifat-billah*. Untuk itu, penulis merasa perlu mengetahui dengan sebenarnya tentang konsep *ma'rifat* Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, sebagai jawaban atas permasalahan di atas.

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, adalah penelitian kepustakaan (*library research*) semi lapangan (*field research*) kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *analisis-sintesis*, dan hasil dari pendekatan tersebut, diuraikan secara *analisis-deskriptif*. Dalam penelitian ini, menggunakan pola pikir *induktif* dengan mengambil metode wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan datanya.

Menurut Jama'ah penyiar salawat wahidiyah, *ma'rifat* adalah pertemuan atau melihat realitas hakikat Tuhan, yang diartikan sebagai "kesadaran", yakni, lari (sadar) kembali kepada Tuhan, secara perolehan *ma'rifat* mendasarkan kepada pengalaman intuitif (*zauqiyah*), melalui jalan *riyadah* dan *mujahadah*, sebagai upaya *kristalisasi-batiniyah*, untuk dapat menyingkap tabir Tuhan. Menurutnya, *ma'rifat* hanya berhenti pada level *fana'* saja, yang menolak atas faham *hulul*, *ittihad*, dan *wahdat al-wujud*. Karena menurutnya, wilayah manusia tidak dapat dicampur-adukkan dengan wilayah Ketuhanan. *Fana'-fillah* menurutnya, belum mampu dan masih jauh sekali, bagi seorang murid, melainkan hanya berhenti pada *fana' fis-syai'ki* semata. Metode (*tariqah*) yang digunakan dalam merengkuh *ekuivalensi* *ma'rifat*, adalah metode *hidayah*, melalui *mujahadah*, dengan membaca *salawat wahidiyah*, sebagai upaya *kristalisasi-batiniyah* untuk dapat menerobos wilayah *sakral* Ketuhanan. Adapun dalam prakteknya, sebagai seorang calon sufi, menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, harus melalui lima tahapan (*maqam*) secara *gradual*, yaitu: *taubat*, *syukur*, *adab*, *mahabbah*, dan *rida*, yang setelahnya adalah *ma'rifatullah*. Maka, dengan menggunakan konsep *ma'rifat* menurut Jama'ah penyiar salawat wahidiyah, diharapkan kekeringan jiwa manusia dapat terisi dengan *spiritualitas*, untuk memenuhi kebutuhan batin manusia, dan sekaligus sebagai sarana dalam mewujudkan manusia ideal, yang selaras dengan prinsip *ekuilibrium* dalam Islam.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَتَنَظَّرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لَغُدْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan beriakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengotahui apa yang kamu kerjukan".<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah: Komplek Percetakan al-Qur'an Khadim al-Haramain Asy-Syarifain Raja Fahd, 1413), hlm. 917.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Sa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ჰ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ڏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ڦ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ز	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
خ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كِيف ----- *kaifa*

حَوْل -----  *haula*

### c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	ā	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	ā	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
و	Dammah dan ya	ū	U dengan garis di atas

Contoh:

قَالٌ --- *qāla*

قَبْلٌ --- *qiblā*

رَمَاءٌ --- *ramā*

يَقُولُ --- *yaqūlu*

## 3. Ta Marbūtah

- Transliterasi *Ta Marbūtah* hidup adalah “t”
- Transliterasi *Ta Marbūtah* mati adalah “h”
- Jika *Ta Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (“al”), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ----- *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ----- *al-Madīnah al-Munawwarah*

طَلْحَةُ ----- *Talhatu* atau *Talhah*

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah atau Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* di lambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ ---- *nazzala*

الْبَرُ ---- *al-birru*

#### 5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

الْقَلْمَنْ ---- *al-qalamu*

الشَّمْسُ ---- *asy-syamsu*

#### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدُ إِلَّا رَسُولٌ ---- *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أصعد قوالب الأصفياء بعقبة المجاهدات. وأسعد قلوب الأولياء بالمشاهدات. وخلص أشباح المتقين من ظلم الشهورات. وأخلص أرواح الموقنين عن ظلم الشهادات. وأشهد أن لا إله إلا الله شهادة تعنى نجوم هذايتها في أوج العنابيات. وتزهير سراج يقينها من مشكاة الإصابات. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله لاتبى بعده. أما بعد:

Segala puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah swt, yang senantiasa memberi taufiq dan hidayah-Nya. Mudah-mudahan terlimpahkan kepada kita semua. Tidak lupa pula, salawat serta salam, *Ikraman wa Ta'ziman wa Mahabbatan*, kami haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan barokah, serta syafa'atnya, *fiddini waddun'ya wal-akhirah*. Amin.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu saya haturkan rasa terima-kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

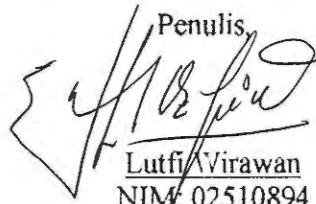
1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. Sudin. M. Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Bapak Fahruddin Faiz. S. Ag. M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat, dan sekaligus Bapak Dosen Pembimbing II, yang sudi memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syaifan Nur. MA, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberi banyak bimbingan, masukan-masukan serta tiada henti-hentinya memberikan pengarahan *konstruktif* dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen civitas Akademik, juga kepada seluruh para Pegawai Administratif Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Kepada Ayahanda Supriyadi. S.Pd. Sesungguhnya *inspirasi* skripsi ini berasal dari nasehat-nasehat beliau, dan Ibunda Siti Munawwaroh, yang tiada henti-hentinya mendo'akan saya, serta ribuan terima-kasih kepada Neng Palupi Widiastuti, S.Pd.I, Mas Zainul Abidin, S.Ag, dan adikku A. Arif' Widianto, serta Den Ajeng Mimi Rahmawati. Juga tidak lupa pula saya sampaikan ucapan banyak terima-kasih yang sedalam-dalamnya kepada Om Budi Utomo, yang sudi membantu dan mendampingi tugas berat orang tua saya.

Terima-kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik, dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal ibadah yang telah kita lakukan, dan akhir kata, saya sampaikan banyak ucapan trimakasih: *Jazakumullahu Khoiroti wa Sa'adatid-Dun'ya wal-Akhiroh*. Amin.

Hanya Kepada-Mu Ya Allah Kami Berlindung dan Memohon Pertolongan.

Yogyakarta, 9 Januari 2007

Penulis  
  
Lutfi Virawan  
NIM: 02510894

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>ABSTRAK.....</b>	iv
<b>MOTTO.....</b>	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	x
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II: POTRET JAMA'AH PENYIAR SALAWAT WAHIDIYAH</b>	
A. Sejarah Singkat Lahirnya Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.....	18
B. Biografi KH. Abdoel Madjid Ma'roef Muallif Salawat Wahidiyah.....	27
C. Bentuk Organisasi Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.....	29
<b>BAB III: SALAWAT WAHIDIYAH DAN PRINSIP DASAR AJARAN</b>	
<b>JAMA'AH PENYIAR SALAWAT WAHIDIYAH</b>	
A. Teks dan Kandungan Salawat Wahidiyah.....	35
B. Kasiat dan Kegunaan Salawat Wahidiyah.....	45
C. Prinsip Dasar Ajaran Penyiar Salawat Wahidiyah.....	54
D. Bentuk Ritus dan Cara Pengamalan Salawat Wahidiyah.....	63

**BAB IV: ANALISIS KONSEP MA'RIFAT JAMA'AH PENYIAR****SALAWAT WAHIDIYAH**

- |  |     |
|--|-----|
| A. Ma'rifat dalam Tasawuf.....                                       | 70  |
| B. Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.....           | 77  |
| C. Metode ( <i>Tariqah</i> ) Ma'rifat Penyiar Salawat Wahidiyah..... | 97  |
| D. Tahapan ( <i>maqam</i> ) Ma'rifat Penyiar Salawat Wahidiyah.....  | 103 |

**BAB V: PENUTUP**

- |                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan.....  | 124 |
| B. Saran-Saran..... | 126 |

**DAFTAR PUSTAKA.....128****CURRICULUM VITAE****LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Konsepsi tentang *ma'rifat* adalah bagian terpenting yang menjadi tema sentral kajian ilmu tasawuf. *Ma'rifat* artinya pengenalan atau mengenal ilmu Ketuhanan. Karena ilmu ini membahas hal pengenalan kepada Allah. (*ma'rifatullah*), antara lain mengenal sifat-sifat-Nya yang wajib dan sifat-sifat-Nya yang *jaiz*, serta sifat-sifat yang *mustakhil* bagi-Nya.<sup>1</sup> Pencapaian manusia dalam mengenal Allah (*mu'rifah*) adalah tujuan puncak dari upaya pribadi manusia yang dilakukan melalui pendekatan spiritual dan *kristalisasi-batiniyah*.

*Ma'rifat* kepada Allah bukan merupakan ilmu yang dapat ditangkap dengan panca indera (*empirik*) dan akal pikiran (*rasional*), tetapi merupakan suatu pengalaman dan penghayatan yang bersifat langsung (*at-Tajribah al-Mubasyarah*). Pengalaman dan penghayatan itu hanya dapat ditangkap dengan hati (*qalb*) manusia. Oleh karena itu dalam ajaran tasawuf hati adalah merupakan bagian terpenting. Karena dengan mata hatilah (*basirah*) mereka bisa merasa menghayati segala realitas mutlak (Allah).<sup>2</sup>

Menurut Ibrahim Basyuni, *ma'rifat* merupakan pencapaian tertinggi dan sebagai hasil akhir dari segala pemberian setelah melakukan *mujahidah* dan *riyadah*,

<sup>1</sup>Hamzah Ya'qub, *Ilmu Ma'rifat: Sumber Kekuatan dan Ketentraman Batin* (Jakarta: CV Atisa, 1988), hlm. 1.

<sup>2</sup>Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 115.

dan bisa dicapai ketika sudah terpenuhinya *qalb* dengan *Nur-Illahi*.<sup>3</sup> Sinar (*nur*) Ketuhanan itu tidak akan diberikan kecuali hanya kepada seorang yang telah terkendalikan hawa nafsunya, bahkan bisa dilyenapkan sifat-sifat kemanusiannya (*basyariyah*) yang cenderung untuk berbuat maksiat, dan terlepasnya dari kecenderungan kepada masalah dunia. Karena kecenderungan nafsu dan perbuatan dosa, akan menjadi penghalang (*hijab*) yang menghambat hati untuk dapat melihat Allah (*ma'rifatullah*).

Dalam firman-Nya dikatakan:

وَمَا أَبْرَى نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَا مَارَأَةٌ بِالسَّوْءِ إِلَّا مَا رَحْمَ رَبِّي إِنْ رَبِّي خَفُورٌ رَّحِيمٌ.

Artinya: "Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhan-ku. Sesungguhnya Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Qs: Yusuf, 53).<sup>4</sup>

Ayat ini secara tegas menyatakan, bahwa nafsu yang sudah dirahmati oleh Allah tidak akan mendorong manusia lagi untuk berbuat jahat atau tidak akan menumbuhkan sifat jahat atau sikap buruk lagi dalam dirinya. Dengan demikian, jelas bahwa nafsu yang akan menyebabkan adanya penyakit rohani manusia itu hanyalah nafsu amarah saja.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari banyak orang-orang yang memperturutkan nafsunya akan bersifat dan bersikap yang buruk serta merusak, seperti orang-orang yang memperturutkan nafsu ingin kaya akan bersifat dan bersikap rakus, asosial, dan

<sup>3</sup>M. Amin Syukur dan Masharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 49.

<sup>4</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah: Komplek Percetakan al-Qur'an Khadim al-Haramain Asy- Syarifain Raja Fahd, 1413 H), hlm. 357.

merusak kehidupan rakyat. Bahkan menurut Dr.Zakiyah, seolah-olah ia senang melihat orang-orang yang menderita di sampingnya.<sup>5</sup>

Pemaparan di atas, merupakan sebuah gambaran bagi orang-orang yang hanya menuruti nafsunya saja, yang condong kepada kesenangan dunia, demi memenuhi kebutuhan jasmani (*lahiriyah*). Apalagi pada zaman sekarang (*era modern*), yang didukung oleh kemajuan teknologi dan sains. Sehingga *konsekuensi-logis* dari kemajuan tersebut, *penetrasi*-nya kepada cara berfikir *materialistik-rasionalistik*, yaitu memilih model hidup *hedonistik* untuk sementara waktu, demi kesenangan dunia.

Senang dan cinta terhadap masalah duniawi, adalah manusiawi, juga diperintahkan oleh Allah, sekedar sebagai penyemangat hidup dan sarana penunjang dalam melalui proses hidup. Akan tetapi bukan berarti, kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan yang bersifat jasmani saja, melainkan juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohani (*batiniyah*), sebagai *konsekuensi* dari prinsip *ekuilibrium* dalam kehidupan.

Sayyed Husen Nasr dalam *Islam And The Plight of Modern Man* menyatakan bahwa, akibat masyarakat modern yang mendewa-dewakan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan mereka bearada dalam wilayah pinggiran eksistensinya sendiri, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan, hidup dalam keadaan *sekuler*. Masyarakat demikian adalah masyarakat Barat yang dikatakan *The Post Industrial Society* telah kehilangan *Visi*

---

<sup>5</sup>Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya* (Surabaya: al-Ikhlas), hlm. 38.

*Keilahian*. Masyarakat yang demikian ini telah tumpul penglihatan *intelectus*-nya dalam melihat realitas hidup dan kehidupan.<sup>6</sup>

Kehilangan *Visi Keilahian* ini, bisa mengakibatkan timbulnya gejala *psikologis*, yakni adanya *kehampaan spiritual*. Kemajuan teknologi serta *filsafat rasionalisme* tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam aspek nilai-nilai *transenden*, satu kebutuhan *vital* yang hanya bisa digali dari sumber wahyu Ilahi. Akibat dari itu, maka tidak heran kalau akhir-akhir ini banyak dijumpai orang-orang yang stres dan gelisah, karena tidak mempunyai pengangan hidup. Dari mana, akan kemana, dan untuk apa hidup ini?.

Dalam faham Islam, manusia tersusun dari dua unsur jasmani dan rohani. Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan *material*, sedangkan rohani bersifat *imateri* dan mempunyai kebutuhan *spiritual*. Dengan demikian, perlu adanya keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani agar tidak terjadi *dis-ekuilibrium* dalam praktek kehidupan.

Penyakit rohani yang menjakit pribadi manusia, perlu sebuah penanganan *intensif* yang serius, untuk dapat mengentaskan pribadi rohani dari kotoran-kotoran penyakit itu sendiri. Jika penyakit rohani itu tidak cepat-cepat ditanggulangi dan dikikis sama sekali, maka akan berakibat fatal. Bahkan penyakit tersebut bisa merusak keimanan dan melemahkannya. Maka diperlukan pengobatan secara khusus,

---

<sup>6</sup>M. Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 112.

dengan melalui suatu metode penyadaran diri, yaitu melalui usaha pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub-ilallah*).

Penyadaran atau sadar menurut Dr. Sidi Gazalba: sadar adalah mengerti dan menghayati. Mengerti terjadi setelah dipelajari dengan baik dan mengerti dalam, sedang penghayatan terjadi setelah diamalkan dengan baik dan sungguh-sungguh. Karena itu, penyadaran berarti memberikan pengertian yang baik dan mendalam tentang sesuatu, kemudian memberikan tuntunan pengamalannya agar dapat diamalkan dengan baik, dengan sungguh-sungguh, sehingga sesuatu itu disadari.<sup>7</sup>

Dalam usaha penyadaran ini, bagi orang awam tidak akan mungkin dapat berjalan sendiri meniti jalan menuju kepada Allah (*salik-ilallah*). Tetapi ia membutuhkan seorang guru yang mampu dan yang dapat menghantarkan untuk dapat *wusul* kepada keharibaan-Nya (Allah). Jikalau ia tetap memaksa berjalan sendiri menuju kepada-Nya, pada kenyataannya akan berlainan, yakni akan tersesat jalannya, dan yang akan menjadi gurunya adalah syetan. Sebagaimana dikatakan berikut:

مَنْ لَمْ يَجِدْ لَهُ شِيْخاً فَالشَّيْطَانُ شِيْخٌ

Artinya: "Barang siapa yang meniti jalan menuju kepada Allah, tidak mempunyai (mengambil) seorang guru (*kamil-mukamil*), maka syetan-lah yang akan menjadi gurunya".<sup>8</sup>

Seorang guru (*mursyid*) dalam tarekat adalah mempunyai peranan penting, dalam menunjukkan jalan kepada Sang Maha Benar (*al-Haqq*), dan sangat berarti bagi seorang murid. Abu Bakar Atjeh mengatakan: *Mursyid*, adalah orang yang telah

<sup>7</sup>Syahminan Zaini, *op. cit.*, hlm. 124.

<sup>8</sup>PSW Pusat, *Materi Pembinaan Kader Wahidiyah* (Kediri: PSW Pusat, 1983), hlm. 17.

sempurna *suluk*, *syari'at*, dan *hakikat*-nya sesuai dengan ajaran Islam, dan telah mendapat *ijazah* untuk mengajarkan *suluk* kepada orang lain. Sedang *murid* adalah orang yang menghendaki pengetahuan dan petunjuk dalam amal ibadahnya.<sup>9</sup>

Sebagaimana pemaparan di atas, Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, atau yang akrab disebut dengan "Wahidiyah", mencoba menawarkan sebuah resep atas problem kehidupan yang tidak seimbang, melalui perjalanan *sufistik*, yang dimaksudkan untuk menuju manusia sempurna dan utuh, yang tidak menyalahi aturan hukum agama, dan menyeleweng dari prinsip *ekuilibrium* Islam.

Ada beragam keunikan dalam Jama'ah Wahidiyah tersebut, yaitu mengenai pengertian *ma'rifat*, yang mempunyai ciri tertentu, juga cara pandang dalam melalui proses menuju sufi atau *ma'rifat*. Dengan demikian, singkatnya, untuk mengetahui konsep yang ditawarkan oleh Jama'ah Wahidiyah, dan mengetahui *konstelasi* ajaran-ajarannya, khususnya mengenai konsep *ma'rifat* Jama'ah tersebut, dipandang sangat perlu untuk melakukan sebuah penelitian dan layak untuk diteliti, sebagai jawaban dari permasalahan yang telah disebutkan di atas.

## B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian di atas penulis memilih mengangkat judul: Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, sebagai jawaban dari persoalan-persolan kejiwaan yang dialami oleh manusia di setiap elemen masyarakat. Sehingga, hasil dari pencarian jawaban ini, dapat menemukan titik terang dari kegelapan dan

---

<sup>9</sup>M. Amin Syukur dan Masharuddin, *op. cit.*, hlm. 51.

keresahan jiwa. Pemahaman terhadap hakekat realitas yang berkaitan dengan Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah adalah poin terpenting dalam penelitian ini. Untuk dapat menjawab dan menjelaskan dalam penelitian ini, maka ada beberapa poin yang akan dikaji.

1. Bagaimana pandangan Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah mengenai pengertian *ma'rifat*?
2. Metode (*toriqoh*) apa yang digunakan dalam mencapai *ma'rifat*, menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah ?
3. Bagaimana tahapan-tahapan (*maqomat*) kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

Dengan obyek dan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian mengenai Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah ini bertujuan:

1. Memahami pandangan Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah mengenai pengertian *ma'rifat*.
2. Memahami metode (*toriqoh*) yang digunakan Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah dalam mencapai *ma'rifat*.
3. Memahami tahapan-tahapan (*maqomat*) kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang membahas tentang Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, tidak banyak sekali ditemukan, dan masih sangat jarang sekali yang membahas Jama'ah tersebut. Akan tetapi dari referensi dan kajian yang sedikit itu, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam memperoleh data dan sebagai pengembangan keilmuan. Kemuadian dalam pengayaan datanya, merujuk kepada berbagai karya-karya ilmiah dan karya hasil penelitian lainnya, yang ada korelasinya dengan penelitian ini, yaitu mengenai konsep *ma'rifat*, baik berupa skripsi, maupun dalam bentuk karya ilmiah lainnya, sebagai sumber data dan tinjauan pustakanya.

Ada beberapa buku atau karya ilmiah hasil dari penelitian, yang *relevan* untuk dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, sekaligus kerangka berfikir dan pengembangan keilmuan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Fathatun, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001 dengan *Konsep Hati Menurut Imam Ghazali Suatu Tinjauan Tasawuf*). Dalam skripsi ini menerangkan tentang hati dalam pandangan al-Ghazali. Disebutkan bahwa hati merupakan suatu media untuk mengantarkan manusia untuk mencapai *ma'rifat*. Untuk mencapai *ma'rifat* tersebut seorang *salik* harus melewati *maqam-maqam* diantaranya adalah *maqam taubat* yang merupakan elemen terpenting dan menjadi “langkah awal” dalam mencapai tujuan *ma'rifat*.

*Kedua, Hamidah Triwinarti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsep al-Ghazali tentang fitrah Manusia dan Pembinaannya.* Skripsi ini memberi kajian yang bernuansa pendidikan. Dijelaskan bahwa untuk memelihara fitrah manusia agar tetap seperti keadaan ketika ia dilahirkan, harus dengan langkah pembinaan yang tepat. Yakni dengan pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup, terutama pendidikan Islam seperti yang disebutkan oleh al-Gazali, sehingga tujuan hidup manusia dapat tercapai yakni menjadi *insan-kamil ('arif-hillah)*.

*Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Suryono, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999 yang berjudul Konsep *Mahabbah* Menurut al-Ghazali.* Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang-orang yang benar adalah orang yang selalu mengusahakan rasa cintanya kepada Allah sejak di dunia ini, sebab manusia yang paling beruntung di akhirat adalah orang-orang yang paling kuat rasa cintanya kepada Allah dan rasa cinta kepada Allah merupakan pondasi untuk dapat *mar'rifat* kepada Allah.

*Keempat, Agus Sultoni mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan skripsinya yang berjudul Konsep *Taubat* Menurut al-Ghazali.* Menjelaskan taubat antara syari'at dan tasawuf. Ia membahas tentang urgensinya taubat dalam hubungan sosial, sehingga memungkinkan bagi syarat diterimanya taubat awal bagi makhluk. Maksudnya adalah bahwa dalam skripsi tersebut memaparkan tentang pemikiran al-Ghazali yang

mencoba mensintesiskan antara bidang syari'at dengan hakikat (tasawuf) sebagai jalan dalam menuju *ma'rifat*.

*Kelima*, adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Sarwono, dengan judul: *Pengaruh Ma'rifat dalam Etika Al-Ghazali*, mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat. Dalam skripsinya secara tegas, ia lebih banyak menjelaskan tentang masalah etika. Tetapi di dalam skripsinya, ia relatif banyak menyinggung dan memberikan ulasan tentang konsep *ma'rifat* secara mendasar.

*Kedelapan*, karya ilmiah dari hasil penelitian, tentang Jama'ah Penyiar Shalawat-Wahidiyah, yang secara khusus membahas jama'ah tersebut, yaitu skripsi Abu Muhammad Aqil, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah dan Filsafat, tahun 2004 dengan judul: *Sistem Taqarrub dalam Wahidiyah*. Dalam skripsi tersebut, ia membahas sejarah awal lahirnya Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, prinsip-dasar ajarannya, pengertian *mujahadah*, tahapan-tahapan (*maqamat*), pilar *mujahadah* dan *signifikansi*-nya. Terlebih dalam pembahasannya, ia menekankan kepada sistem *taqarrub* Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah tersebut, secara khusus, dengan gerakan sadar kembali kepada Allah. Adapun formasi *taqarrub*-nya, menghendaki amal manusia sadar akan *eksistensi* dirinya, dengan pengetapan ajarannya.

*Ketujuh*, dalam konteks kajian tentang jama'ah tersebut, juga diulas dalam buku hasil penelitian Dr. Endang Turmudi, dengan judul: *Perselingkuhan Kiai dan*

*Kekuasaan*.<sup>10</sup> Ia adalah salah seorang mahasiswa alumni UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab, dan seorang peneliti pada Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB-LIPI). Dalam buku hasil penelitiannya, ia tidak mengulas secara detail tentang Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah "prinsip dasar ajaran dan konstelasiya", melainkan hanya membahas dengan pemaparan *global* jama'ah tersebut, yang isinya menjelaskan bahwa, Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah atau dikenal dengan Wahidiyah adalah suatu gerakan yang mirip tarekat. Ia adalah gerakan keagamaan yang menekankan persatuan masyarakat dengan mendorong pengikutnya untuk menjalankan *wirid* dengan membaca *shalawat*, dan berikut ia juga menjelaskan secara singkat tentang sejarah jama'ah tersebut.

Maka, dari tinjauan pustaka di atas, cukup memberikan sumbangan data sebagai tindak lanjut penelitian, yang patut untuk dikembangkan dalam penelitian ini, dan dipandang cukup *representatif* sebagai bahan acuan dalam mengorek *hakikat-realitas* konsep *ma'rifat* Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah. Setelah menelusuri beberapa literatur di atas, penulis berkesimpulan bahwa belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang konsep *ma'rifat* Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah. Melainkan kajian-kajian yang lain tentang jama'ah tersebut.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara *rasional* dan terarah. Sehingga

---

<sup>10</sup>Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2004).

dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.<sup>11</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) semi lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang kajiananya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau bahan-bahan pustaka. Kemudian dari hasil penelusuran pustaka tersebut, dilakukan sebuah klarifikasi data dengan data-data yang ada di dilapangan. Untuk itu, dalam penelitian ini, sumber datanya tidak lepas sama sekali dari data-data yang ada dan diperoleh berdasarkan penelitian lapangan. Penelitian ini memakai penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang obyeknya berupa non-angka,<sup>12</sup> dimana kajian ini diupayakan mendasar dan mendalam berorientasi pada studi kasus,<sup>13</sup> yaitu mengenai Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *analisis-sintesis*,<sup>14</sup> yaitu menganalisa suatu obyek dengan cara penanganan memilah-milah beragam pengertian, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya, yaitu mengenai konsep *ma'rifat* secara khusus. Selanjutnya, dari beragam pengertian tersebut, dilakukan sebuah cara penanganan intensif, yaitu dengan cara menggabungkan antara pengertian-pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya. Sehingga diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali. Kemudian

<sup>11</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.6.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 225-237.

<sup>13</sup> Kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Lihat, Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 131., dan studi kasus adalah studi atau penelitian sebuah sistem yang terbatas yang menekankan pada kesatuan dan keseluruhan dari sistem tersebut, bahkan bisa saja terbatas pada aspek-aspek yang relevan dengan masalah (pertanyaan) penelitian yang diajukan. Radjasa Mu'tasim., *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 70.

<sup>14</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 59.

hasil dari pendekatan tersebut di atas akan diuraikan dengan menggunakan metode *analisis-deskriptif*.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini ada dua metode yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akan diteliti. Untuk memenuhi maksud tersebut tentunya tidak lepas dari teknik dan prosedur tertentu dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang diajukan diatas. Maka pengumpulan data dalam penelitian ini memilih teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara<sup>16</sup> dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu wawancara tertutup/terstruktur/terpimpin<sup>17</sup> dan wawancara tidak tertutup/terbuka/bebas.<sup>18</sup> Adapun metode wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas/terpimpin<sup>19</sup> kepada pengurus Penyiar Salawat Wahidiyah (PSW), yaitu meliputi: Ketua Dewan Pimpinan

<sup>15</sup>Anton Bakker, *op. cit.*, hlm. 10.

<sup>16</sup>Wawancara adalah sumber data yang diambil melalui pembicaraan dengan subjek penelitian. Lihat, M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 142-143.

<sup>17</sup>Wawancara tertutup/terstruktur/terpimpin adalah wawancara relatif tertutup dengan pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum dan panduan wawancara dibuat cukup terinci. Lihat, Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 132., Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231., dan Radjasa Mu'tasim, *op. cit.*, hlm. 86.

<sup>18</sup>Wawancara tidak terseruktur/terbuka/bebas adalah wawancara terbuka bebas dengan peneliti memberikan kebebasan diri memungkinkan pendapat dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Lihat, Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 132., Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231., dan Radjasa Mu'tasim, *op. cit.*, hlm. 86.

<sup>19</sup>Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin adalah wawancara yang menanyakan pertanyaan yang terstruktur/bebas terpimpin dari peneliti, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengungkap atau mengorek keterangan lebih lanjut. Lihat, Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 132., dan Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231., dan Radjasa Mu'tasim, *op. cit.*, hlm. 86.

Wilayah Penyiar Salawat Wahidiyah (DPW PSW) DIY. Juga kepada para tokoh-tokoh yang lain dari Penyiar Salawat Wahidiyah, yang dipandang cukup *representatif* untuk dimintai keterangan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi<sup>20</sup> ini, digunakan meneliti benda-benda tertulis di lingkungan Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah (PSW), seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian secara khusus dan juga merujuk kepada buku-buku kepustakaan lainnya secara umum, yang ada korelasinya dengan penelitian yang dilakukan.

2. Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian, baik dari penelitian pustaka maupun penelitian lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Jenis permasalahan pada penelitian ini, adalah jenis permasalahan men-deskripsikan sebuah konsep secara teoritis dengan melakukan klarifikasi terhadap fenomena kasus yang terjadi di lapangan. Jadi, dalam penelitian ini akan digunakan analisis data secara *deskriptif*. Deskriptif artinya menjelaskan suatu fakta untuk memberikan keterangan yang seteliti mungkin tentang fakta kasus tersebut.<sup>21</sup> Adapun pola pikir yang peneliti gunakan pada penelitian ini

---

<sup>20</sup>Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, manuskrip, buku-buku, suarab kabar, majalah dan lain sebagainya. Lihat, Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 236-237.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 245.

adalah dengan pola *induktif*,<sup>22</sup> yakni menggambarkan konsep *ma'rifat* secara khusus (dalil-teori), kemudian dikorelasikan dengan kasus yang terjadi secara umum, dengan maksud teori tersebut diintegrasikan dengan hasil penelitian di lapangan (DPW PSW DIY), yakni mengungkap kasus tentang konsep *ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam bahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten, penulisan penelitian ini, akan disistematika dengan membaginya ke dalam lima bab, yang terbagi menjadi beberapa sub bab.

Bab Pertama, pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan rumusan masalah, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan sebagai inti persoalan yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Tujuan dan kegunaan penelitian, dikemukakan untuk mengetahui signifikansi dari penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan tinjauan pustaka, kerangka teori dan mengemukakan metode penelitian yang akan dipakai, dan bab ini diakhiri dengan mengajukan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengungkap potret Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, yang dibagi dalam beberapa sub-bab. Sub-bab pertama: menjelaskan tentang sejarah

---

<sup>22</sup>Induksi adalah suatu cara penganalisaan ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus (individual) menuju hal-hal yang bersifat umum (universal). Lihat, H.M. Rasjidi, dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 14., dan Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 43-44., dan Noeng Muhamid, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Saraswati, 1996), hlm. 93.

singkat lahirnya Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah. Kedua, menjelaskan biografi KH. Abdoel Madjid Ma'roef *Muallif Salawat Wahidiyah*. Ketiga, menjelaskan bentuk organisasi Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.

Bab Ketiga: mengajukan berbagai uraian yang menyangkut mengenai masalah-masalah *prinsip-doktrinal* Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, yang terbagi kedalam empat sub-bab. Pertama: diuraikan dengan pengkajian teks dan isi kandungan *Salawat Wahidiyah*. Kedua: mengupas dan menjelaskan secara tuntas kasiat dan kegunaan *Salawat Wahidiyah*, yang akan ditekuni secara *eksploratif* dan *elaboratif*. Ketiga: penjelasan mengenai prinsip dasar ajaran-ajaran Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, dan keempat: mengulas tuntas bentuk ritus dan cara pengamalan *Salawat Wahidiyah*, sekaligus sebagai penutup dari sub-bab ini.

Bab Keempat adalah bab yang mengemukakan dan menganalisa inti dasar metodis dalam mencapai tujuan *ma'rifat* dalam pandangan Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, yang di antara-nya dalam sub-bab pertama: adalah memaparkan tentang *ma'rifat* dalam tasawuf. Kedua: menganalisa konsep *ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah. Ketiga: menganalisa metode atau *tariqah*, untuk menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah. Keempat: menganalisa tentang tahapan-tahapan atau *maqam-maqam* kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.

Bab kelima sebagai bab yang terakhir yaitu mencakup semua kandungan isi dan inti dari penelitian yang dilakukan secara praktis, yakni penutup yang merupakan

puncak dari seluruh penelitian, berisi kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran yang sekiranya dibutuhkan untuk dihadirkan dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pengertian *ma'rifat* dalam pandangan Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah adalah: bahwa pertemuan atau melihat realitas-hakikat (Allah), bukan di dasarkan atas *potensi-rasio* dan pengalaman *empirik*. Akan tetapi didapatkan hanya melalui kekuatan batiniyah, dengan penekanan *spiritual* dan *intensitas-ubudiyah*, dalam mempertajam *basirah* (mata-batin). *Ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah atau Wahidiyah, adalah hanya berhenti pada *level fana'* dari pandangan makhluk. Artinya dalam Jama'ah ini, mengenai konsep *ma'rifat* tersebut, menolak keras atas mazhab *hulul*, *ittihad*, dan mazhab *wahdatul-wujud* atau *mamunggaling kawulo gusti*; yaitu pribadi manusia menyatu dengan pribadi Allah, melainkan hanya *fana'* kepada Allah semata.

Mengenai *fana'* menurut jama'ah ini, terdapat sisi keunikan, yaitu di samping *fana* Allah, juga terdapat *fana'* kepada guru atau *mursyid* yang membimbingnya. Karena diyakini bahwa, bagi seorang *murid* belum mampu untuk *fana'* kepada Allah, dan masih sangat jauh sekali. Maka, *fana'* yang dicapai berhenti pada level "*Fana' fi as-Syaikhi*", atau *fana'* kepada *mursyid*-nya saja.

Dalam pandangannya mengenai konsep *ma'rifat*, Wahidiyah mencoba mensintesiskan antara *syari'ah* dan *hakikat*, yang dijembatani oleh *tariqah*, sebagai jalan untuk menemukan realitas-hakikat Tuhan (Allah). Karena

*syaria'at* dan *hakikat* tanpa menggunakan atau mengambil *tariqah* sebagai jalan *wusul* kepada Allah, tidak akan tercapai dan mencapai derajat *ma'rifat*.

Dengan demikian, antara *syaria'at* dan *hakikat* harus ada jalan tengahnya sebagai penghubung yang mempertemukan antara keduanya, yakni: *tariqah*, untuk mencapai derajat *ma'rifat*. *Ma'rifat* dalam Wahidiyah adalah sadar kembali kepada Allah, yaitu ketika *Istigraq-Ahadiyah*, atau dalam Wahidiyah biasa disebut dengan *Billah*, artinya: setiap gerak-gerik dan tingkah lakunya disadari bahwa itu semua adalah yang menggerakkan Allah.

Tegasnya, walaupun dalam *Istigraq-Ahadiyah* atau *billah*-nya masih teringat makhluk, dalam Wahidiyah itu sudah dinamakan *ma'rifat-billah*. Karena pengertian *ma'rifat* menurut Wahidiyah adalah kesadaran pribadi atas apa yang dilakukan dan diborulkan itu, adalah milik Allah semata. Semakin sadar kepada Allah, semakin tinggi pula tingkatan *ma'rifat*-nya kepada Allah. Sebab disadari bahwa *ma'rifat* adalah bertingkat-tingkat, sesuai dengan ketajaman *basirah* dan juga tergantung kepada *intensitas-ubudiyah* masing-masing dalam pencapaian tingkatan *ma'rifat*. Sehingga dalam tingkatan puncak, dapat menyaksikan *realitas-hakikat* Allah.

2. Mengenai metode atau jalan untuk dapat sedekat mungkin dan dapat melihat *realitas-hakikat* Allah, Wahidiyah mengambil metode *hidayah* (pencarian petunjuk), untuk menyingkap tabir Allah, yaitu melalui *mujahadah*, yakni: usaha pembebasan diri dari kungkungan nafsu (*Muharabah an-Nafsu*), dengan memperbanyak membaca *salawat* kepada Nabi. Karena menurut pandangan Wahidiyah, metode atau jalan (*tariqah*)

untuk dapat sampai (*wusul*) kepada Allah yang paling cepat adalah membaca *salawat* kepada Nabi, yang merupakan ibadah *sunnah* yang paling mudah, dan pasti diterima oleh Allah. Sekalipun membacanya tidak *khusyu'*, dengan *ujuh*, *takabur*, *riya'* dll. Tetapi bacaan *Shalawatnya* tetap diterima, dan hal tersebut sudah menjadi kesepakatan (*ittifaq*) para ulama'. Berbeda dengan *zikir-zikir* lain, yang mensyaratkan ke-*khusyu'*-an, keikhlasan bagi orang yang membacanya, dan mengharuskan terpenuhinya persyaratan-persyaratan khusus lainnya, agar ibadah yang dilakukan dapat di terima.

3. Setiap jalan menuju kenaikan rohani, terdapat sebuah *maqamat* atau tingkatan- tingkatan. Semua para sufi bersepakat bahwa *maqam* terendah dan yang paling awal adalah *maqam taubat* yang kebanyakan diakhiri dengan *maqam rida*. Menurut pandangan Wahidiyah kenaikan rohani untuk menuju *ma'rifatul-llah* harus melewati lima tingkatan yang terformulasikan dalam *Salawat Ma'rifat*, yaitu *maqam: taubat, syukur, adab, mahabbah, dan rida*. Dengan demikian, perjalanan menuju sufi menurut pandangan Wahidiyah, harus melalui lima *formasi* tahapan secara *gradual*, tanpa meloncati tingkatan-tingkatan (*maqamat*) yang lebih tinggi di atasnya, sebagai jalan kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifatul-llah*.

## B. Saran-Saran

Setelah mencoba memahami dan meng-*elaborasi* pandangan Wahidiyah tentang konsep *ma'rifat*, ada beberapa poin yang sepatutnya diambil sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bahwa konsep *ma'rifat* dalam Wahidiyah secara *epistemologis*, menitik beratkan kepada pengalaman *intuisi*, yaitu melalui pengilhaman, yang diusahakan melalui jalan *riyadah* atau *mujahadah*, yaitu: *Muharabah an-Nafs*, sebagai usaha *kristalisasi-batiniah* dalam pencarian hidayah Allah. Maka pemahaman terhadap makna ini layak untuk dikembangkan sebagai pengisi kekosongan jiwa bagi keilmuan yang terkungkung dalam *materialisme*. Kenyataan bahwa banyak manusia merasa *teralienasi* dari kehidupan sekitarnya, dan membutuhkan suatu kecerdasan *emosional* dengan mengembangkan *religiositas-spiritual* sebagai penyeimbang kekosongan jiwa..
2. Kajian dan studi lebih lanjut mengenai konsep *ma'rifat* yang bermuansakan tasawuf akan lebih memperkaya atau juga menguatkan kesimpulan yang telah diambil dari studi ini.
3. Adanya sebuah metode (*tariqah*) unik yang berbeda dengan Jama'ah-Jama'ah lain, dan *formasi maqam* yang juga berbeda dengan rumusan para pakar sufi lain, dalam menentukan urutan *gradasi* yang harus dilalui oleh seorang calon sufi dalam menuju *ma'rifatul-llah*. Maka dari itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara faham atau mazhab Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah dengan mazhab sufisme lain dan para tokoh-tokoh ahli lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiarawacana, 1989.
- Ali, Yunasril. *Membersihkan Tasawuf dari Syirik, Bid'ah dan Khurafat*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Anwar, Rosihon, dan Muhktar Solihin, *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Atifuzzain, Samih. *Al-Sufiyah fi Nadzr al-Islam; Dirasah wa Tahlili*. Libanon: Dar al-Kitab al-Ma'ali, 1993.
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Bakker, Anton, dan Zubair, A. Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Bisri, Cholil. *Indahnya Tasawuf: al-Hikam Ibn Atha'illah as-Sakandary*. Yogyakarta: Pustaka Arief, 2003.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darojat, Zakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Surabaya: Bulan Bintang, 2001.
- Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dunya, Sulaiman. *Maqasid al-Falasifah lil-Imam al-Ghazali*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1119.
- DPP PSW (ed.), *Al-Hikam wa al-Kuliyah al-Wahidiyah; Pengajian Kitab al-Hikam dan Kuliah Wahidiyah*. Jilid II, Jombang: DPP PSW, 1997.
- , *Penjelasan Mengenai Ad dan Art Penyiar Salawat Wahidiyah*, Jombang: DPP PSW, 2002
- , *Materi Upgrading Wahidiyah*. Jombang: DPP PSW, 1995.

- , *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan Penjelasannya*. Jombang: DPP PSW, 1996.
- Al-Galind, as-Sayyid, Muhammad. *Tasawuf Dalam Pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. Muhammad Abdullah al-Amiry, Jakarta: Cendekia, 2003.
- Al-Ghazali, ibnu Muhammad, ibnu Muhammadi, Muhammad, Abu Hamid, al-Imam. *Ihya' Uluhuddin*. Libanon: Darul Kutub al-Islamiyah.
- Al-Ghazali, Imam. *Raudah: Taman Jiwa Kaum Sufi*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Hakim, Hamid, Abdul. *Mabadil Awaliyah*. Jakarta: Maktabah Sa'diyah Putra.
- Al-Hambali, al-Jauzi, bin Ali, Muhammad. *Bustan al-Wa'idin wa Riyad as-Sam'i'in*. Beirut: Dar al-Kitab, 1990.
- Kalabadzi, Mohammad, Baker, Abu. *Ajaran-Ajaran Sufi*. Bandung, Pustaka, 1985.
- Al-Kharraz, Sa'id, Abu. *Jalan Cinta Memuju Allah*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Al-Kurdi, Amin, Mohammad, Syeikh. *Tanwir al-Qulub fi Muamalah Alam al-Guyub*. Indonesia: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Mahmoud, A. J. Siraaj. *Perawan Suci dari Basrah: Jenjang Sufisne Rabi'ah Adawiyyah*. Yogyakarta: Fajal Pustaka Baru, 2003.
- Al-Makky, al-Ma'ruf, Abu Bakar, Sayyid. *Kifayat al-Atqiya'*. Surabaya: al-Hidayah.
- Mu'tasim, Radjasa. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasini, 1996.
- Mukhtar, Qomari. *Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah*. Kediri: PSW Pusat, 2003.
- Munawwir, Warson, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- An-Naisaburi, al-Qusyairi, bin Hawazin, Abdul Karim, Abu al-Qosim. *Ar-Risalah al-Qusyairiyah*. Libanon: Darul Khoir.

- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI-PERS, 1974.
- Penyiar Salawat Wahidiyah Pusat. *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah*. Kediri: PSW Pusat, 1980.
- , BPPW. *Masalah Wahidiyah Yang Timbul di Daerah*. Kediri: PSW Pusat, BPPW, 1989.
- , *Kuliah Wahidiyah: Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah wa Birosluhi*. Kediri: PSW, 1967.
- , *Materi Pembinaan Kader Wahidiyah Wahidiyah*. Kediri: PSW Pusat, 1983.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Medinah: Komplek Percetakan al-Qur'an Khadim al-Haramain Asy- Syarifain Raja Fahd, 1413 H.
- Ar-Randi, an-Nafazi, bin 'Ibad, Ma'roef, Ibrahim, Muhammadi. *Syarah al-Hikam*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Rasjidi, M. dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Sanusi, Moh. Ruhan. "Sejarah Singkat Lahirnya Salawat Wahidiyah", dalam Komunikasi dan Pembinaan Wahidiyah., Edisi Khusus. Jombang: Fatma, 1993.
- , "Sejarah Ringkas Lahirnya Salawat Wahidiyah", dalam *Makalah Sarasehan dan Silaturrahim DPP dan MTP dengan DPW dan MTW PSW Se-Jawa*. Jombang: PSW PUSAT, 2000
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syata, Ibn, Muhammad, Baker, Abu, As-Sayid. *Menapak Jejak Kaum Sufi*. Surabaya: Dunia Ilmu Offset, 1997.
- Syukur, M. Amin, dan Masharuddin. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf' al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Syukur, M. Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sayyid Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddadi al-Hadlraini, *Ar-Risalah al-Mu'awwanaah wa al-Mudlaharah wa al-Mu'azarah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- At-Taftazani, al-Ghanimi, Abu al-Wafa'. *Madkhal Ila Tasawuf al-Islam*. Kairo: Dar as-Saqafah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1983.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Tunis, bin, Kholid, as-Syeikh. *Tasawuf Qalb al-Islam*. Beirut: Dar al-Jiil, 2005.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Ya'qub, Hamzah. *Ilmu Ma'rifat: Sumber Kekuatan dan Ketentraman Batin*. Jakarta: CV Atisa, 1988.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1976.
- Zaini, Syahminan. *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*. Surabaya: al-Ikhlas.
- Zamakhsari, Dhafier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Hasil Muktamar Jam'iyyah Ahli Tariqat al-Mu'tabarah an-Nahdiyah ke- IX*  
Tahun 2000 di Pekalongan Jawa Tengah.
- DPP dan MTP PSW, *Materi Kuliah Wahidiyah* (Kediri: Penyiar Salawat Wahidiyah, 1999)
- Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Ibn Ata'illah as-Sakandari dan Syaikh Abdullah as-Syarqawi, *Syarah al-Hikam*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Ma'ruf Zariq dan Ali Abdul Hamid Baltajy, *Risalah Qusyairiyah: Sumberkajian Ilmu Tasawuf*, judul asli, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah fi Ilm At-Tasawuf*, karangan Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairi an-Naisyaburi (Jakarta: Pustaka Amani, 1998).

### **Daftar Responden**

Wawancara dengan Purnanto Jati, tokoh Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah pada Dewan Pimpinan Penyiar Shalawat Wahidiyah Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 10 Desember 2006.

Wawancara dengan Arif Sudaryana, tokoh Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah pada Dewan Pimpinan Penyiar Shalawat Wahidiyah Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 10 Desember 2006.

Wawancara dengan R. Bambang KN. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Penyiar Salawat Wahidiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPW PSW DIY), 2 Desember 2006.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Lutfi Wirawan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jombang 28 Agustus 1982  
Alamat Asal : Jl. Gunarso, Gedangan, Sumobito, Jombang  
Alamat Yogyakarta : PP Al-Munawwir Komplek F Krapyak Yogyakarta  
Kode Pos 55002

### **Orang Tua**

Nama Ayah : Supriyadi S.Pd.  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Nama Ibu : Siti Munawwaroh

### **Riwayat Pendidikan**

SDN 3, Gedangan, Lulus Tahun 1995  
MTS YPM 5, Gedangan, Lulus Tahun 1998  
MA Al-I'anah, Playen Gunung Kidul, Lulus Tahun 2001  
UIN Sunan Kalijaga, Angkatan 2002  
Pondok Pesantren At-Tahdzib, Rejo Agung, Ngoro, Jombang  
Madarasah Salafiyyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta  
Perguruan Tinggi Salaf Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Al-Munawwir

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran I

### DAFTAR PERTANYAAN

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam penelitian jama'ah keagaman ini, sebagai bahan pembahasan dan pencarian jawaban, yang akan disampaikan secara cermat dan sistematis, untuk memperoleh sebuah penemuan yang sifatnya baru sama sekali, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejarahan awal mulai munculnya, Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah (JPSW), dan siapakah pendiri Jama'ah tersebut..
2. Dalam JPSW, apakah ada kepengurusan yang tersusun secara struktural.
3. Bagaimana orientasi Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah dalam masyarakat, sebagai organisasi kemasyarakatan.
4. Bagaimana aktifitas Jama'ah PSW, dalam lingkup sosial sebagai Jama'ah keagamaan.
5. Apakah dalam Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah terdapat sebuah ajaran-prinsipil, sebagai kaidah terapan dalam kehidupan bersosial, serta apa tujuan prinsip ajarannya tersebut.
6. Bagaimana sistem penyebaran Jama'ah Penyebaran Shalawat Wahidiyah dalam mempengaruhi masyarakat, sebagai realisasi praktik visi keagamaanya.
7. Sebagai jama'ah sosial, apakah terdapat unsur *politik-praktis* dalam Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, yang berkaitan dengan kepemerintahan.

8. Dalam praktik keagamaan, apakah menurut Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, ada sebuah anjuran dalam berdo'a dan mendekatkan diri kepada Tuhan, sebuah tatanan atau rumusan doa-doa tertentu sebagai jalan pendekatan praktis kepada tuhan.
9. Bagaimana *metode* berdoa yang ditawarkan oleh Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, dan apakah ada *metode* tertentu dalam berdo'a yang dipandang sangat tepat dan akurat dalam pendekatan diri kepada Tuhan, menurut Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah.
10. Apakah Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah tergolong dalam Jama'ah *thoriqoh-thoriqoh mu'tabarah* di Indonesia atau bukan, dan bagaimana *motif* ajarannya.
11. Bagaimana pandangan Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah mengenai pengertian tentang *ma'rifat*, yang menjadi *yeal* (seruan) jama'ahnya tersebut, yang dicrapkan dalam penyadaran masyarakat.
12. Dalam Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, apakah terdapat sebuah tahapan dalam menuju dekat kepada Tuhan, yang harus dilakukan secara *gradual*.

Dari beragam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan dipaparkan kepada responden dalam mengungkap hakikat realitas Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah di atas, adalah pertanyaan-pertanyaan prinsipil dari upaya penelitian ini, dan *relatif-representatif* untuk mengungkap semua permasalahan-permasalahan yang menjadi bahan kajian *urgen* dalam penelitian ini.

## Lampiran II

## SHALAWAT WAHIDIYAH

الصُّوَاتُ الْوَاحِدِيَّةُ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إلى حضرة سيدنا محمد صل الله عليه وسلم الفاتحة. x 7  
إلى حضرة غوث هذا الزمان وأعوانه وسائر أولياء الله رضي الله تعالى عنهم. x 7  
اللهم يا واحد يا واحد يا واحد يا جارود صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد في كل لمحه  
ونفس بعداد معلمومات الله وفيه رضاته وأمداده.. x 100

Artinya: *Ya Allah, ya Tuhan yang Maha Esa, ya Tuhan Maha Satu, ya Tuhan Maha Menemukan, ya Tuhan Maha Melimpah, limpahkanlah shalawat barakah atas junjungan Kami kanjeng Nabi Muhammad dan atas keluarga kanjeng Nabi Muhammad pada setiap kedipnya mata, dan naik turunnya nafas sebanyak bilangan segala yang Allah Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan Allah.*

اللهم كما أنت أهله صل وسلم وبارك على سيدنا ومولانا وشفيعنا وحبيبنا وقرة أعيوننا محمد صل الله عليه وسلم كما هو أهله نسالك اللهم بحقه أن تغفرنا في لجة بحر الوحدة حتى لا نزري ولا ننسع ولا نجد ولا ننس ولا نترك ولا نسكن إلا بها ونتركنا تمام مغفرتك يا الله وتمام نعمتك يا الله وتمام عرفتك يا الله وتمام رضوانك يا الله وصل وسلم وبارك عليه وعلى آله وصحبه عداناً أهاط به علمك وأحصاء كتابك برحمتك يا رحيم يا رحمني والحمد لله رب العالمين. x 7

Artinya: "Ya Allah, sebagaimana keahlian ada pada-Mu, limpahkan shalawat salam barokah atas junjungan kami, pemimpin kami, pemberi syafa'at kami, kecintaan dan buah jantung hati kami, Kanjeng Nabi Muhammad solla-llahu alaihi wa sallam yang sepadan dengan keahlian beliau; kami bermohon kepada-Mu ya Allah, dengan hak dan kebesaran kemuliaan beliau, tenggelamkanlah kami pada pusat dasar samudera Kesaan-Mu sedemikian rupa. Sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak ataupun berdiam, melainkan merasa di dalam samudera tauhid-Mu. Dan kami bermohon kepada-Mu ya Allah, limpahkanlah kami ampunan-Mu yang sempurna ya Allah, ni'mat karunia-Mu yang sempurna ya Allah, sadar ma'rifat kepada-Mu yang sempurna ya Allah, cinta kepada-Mu dan menjadi kekasih-Mu yang sempurna ya Allah, dan ridlo kepada-Mu serta memperoleh ridlo-Mu yang sempurna pula ya Allah; dan sekali lagi ya Allah, limpahkan shalawat salam barokah atas beliau kanjeng nabi, dan atas keluarga dan sahabat beliau sebanyak bilangan segala yang diliputi ilmu-Mu, dan termuat di dalam kitab-Mu, dengan rahmat-Mu ya tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan segala puji bagi Allah tuhan seru sekalian alam".

يا شافع الخلق الصلاة والسلام # عليك نور الخلق هادي الانام  
 وأصله وروحه أدركني # فقد ضللت أبداً وربني  
 وإن ترد كنت شخصاً هالكا # وليس لي يا سيد سواك

Artinya: "Duhai kanjeng pemberi syafaat makhluk, kepangkuan-Mu shalawat dan salam kusanjungkan, Duhai nur-cahaya makhluk, pembimbing manusia. Duhai unsur dan jiwa makhluk, bombing dan didiklah diriku, sungguh aku manusia yang dhalim selalu, tiada arti diriku tanpa Engkau. Duhai ya Sayyidi, jika Engkau hindari aku, akibat keterlaluan berlarut larutku pastilah aku akan hancur binasa".

يا سيدى- يا رسول الله

Artinya: "Duhai pemimpin Kami, Duhai utusan Allah".

يا أيها الغوث السلام الله # عليك ربى بذن الله  
 وانظر إلى سيدى بنظرة # موصلة الحضرة العالية

Artinya: "Duhai Ghautsu-zaman, kepangkuan-Mu salam Allah kuhaturkan, bimbing dan didiklah diriku dengan izin Allah, dan arahkan sinar-pancaran nadrah-Mu kepadaku ya Sayyidi, radiasi batin yang mewusulkan aku, sadar ke hadirat Maha Luhur Tuhanmu".

يا شافع الخلق حبيب الله # صلاته عليك مع سلامه  
 ضللت و ضلت حيلاتي في بلاتي # حذ بيدي يا سيد واللامة

Artinya: "Duhai kanjeng Nabi pemberi syafaat makhluk, Duhai kanjeng Nabi kekasih Allah, kepangkuan-Mu shalawat dan salam Allah kusanjungkan, jalanku buntu, usahaku tak menentu, buat kesejahteraan Negriku, cepat raihlah tanganku ya Sayyidi, tolonglah diriku dan seluruh umat ini".

يا سيدى- يا رسول الله

Artinya: "Duhai pemimpin Kami, Duhai utusan Allah".

يا ربنا اللهم صل سلم # على محمد شفيع الأمم  
 والآئل واجعل الأنام مسرعين # بالواحدية لرب العالمين  
 يا ربنا أغفر يسر افتح واهدنا # قرب وألف بيننا يا ربنا

Artinya: "Duhai Tuhan kami ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas kanjeng Nabi Muhammad pemberi syafa'at umat dan atas keluarga beliau, dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari, lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta Alam, ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami, permudahlah urusan kami, bukalah hati dan jalan kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan di antara kami, ya Tuhan kami".

اللهم بارك فيما خلقت، وهذه البلدة يالله وفي هذه المجاهدة يالله

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah berkah di dalam segala makhluk yang Engkau ciptakan, dan di dalam negeri ini ya Allah".

استغراق: (ديام تيداك ممياجا أفا-أفا سكت فرهاتيان ظاهر ياطن فكران دان فراسان دى فوستكن هيا  
كفادا الله تيداك ادا أجارا سلانن الله)- الفاتحة. الداء.

Artinya: "Yang dimaksud adalah diam tidak membaca apa-apa. Segenap perhatian dlahir, batin, fikiran dan perasaan, dipusatkan hanya kepada Allah, tidak ada acara selain Allah".

بسم الله الرحمن الرحيم (اللهم بحق اسمك الاعظم وبجاه سيدنا محمد صل الله عليه وسلم وببركة غوث  
هذا الرمان واعوانه وسائز او ليانك يالله يالله رضي الله تعالى عنهم.3- بلغ جميع العلمين نداءنا هذا  
واجعل فيه تأثيرا بالغا.3- فإنك على كل شيء قادر وبالإجابة جدير. x (3)

Artinya: "Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah, dengan hak Kebesaran Asma-Mu, dan dengan kemulyaan serta keagungan kanjeng Nabi Muhammad Saw., serta dengan barokahnya Ghautsu Hadza Zaman wa A'wanihi dan segenap para Auliya' kekasih-Mu ya Allah, ya Allah, ya Allah, radhiallahu ta'alaa 'anhum. Datangkanlah seruan kami ini kepada jami'al alamin, dan letakkanlah kesan yang merangsang di dalamnya, maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu. dan Maha Ahli memberi ijalah".

فتو إلى الله. x 7

Artinya: "Larilah kembali kepada Allah".

وقل جاء الحق وزهق الباطل إن الباطل كان زهوقا.3- الفاتحة. 1

Artinya: "Dan katakanlah (wahai Muhammad), perkara yang hak telah dating, dan musnahlah perkara yang batal itu pasti musnah".

# **Suran Izin dan Bukti Penelitian**



DEPARTMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/127 /2006

Yogyakarta, 17 November 2006

Lamp. :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :

Yth. ....**GUBERNUR KDH. YOGYAKARTA**

.....**Cq. KADIT. SOSPOL**.....

**PROPINSI D.I YOGYAKARTA**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

**KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR SHALAWAT**

**WAHIDIYAH** dapatkan izin bagi mahasiswa kami:

Nama	<b>Lutfi Wirawan</b>
NIM	<b>02510894</b>
Jurusan	<b>Aqidah dan Filsafat</b>
Semester	<b>IX (sembilan)</b>
Alamat	<b>Krapyak Kulon, Sewon Bantul Yogyakarta</b>

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **DEWAN PIMPINAN PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH WILAYAH**
2. **PROPINSI DIY**
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : *Dokumentasi dan Wawancara*  
Adapun waktunya mulai tanggal .....22 Novermber 2006 s/d .....29 December 2006  
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas  
  
( .....Lutfi Wirawan.....)

DEKAN  
  
Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor: IN/I/DU/TL.03/127/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Lutfi Wirawan  
N I M : 02510894  
Semester : IX (sembilan)  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Tempat & Tgl. Lahir : Jombang 28 Agustus 1982  
Alamat : Krapyak Kulon, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Jamaah Penyiar Sholawat Wahidiyah  
Tempat : Gambiran, UH v- 82 Rt 31, Rw 8, Yogyakarta  
Tanggal : 22 November 2006 s/d 29 Desember 2006  
Metode pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas  
  
Lutfi Wirawan  
(.....)

Yogyakarta, 17 November 2004  
DEPARTEMEN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
SUNAN KALIJAGA  
Drs. Moh. Fahmi, M.I.Ium  
NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di DPW, PSW  
Pada tanggal 2 Desember

Kepala

( R. Bambang )



Mengetahui:

Telah tiba di DPW, PSW  
Pada tanggal 2 Desember 2006

Kepala

( R. Bambang )





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/5794

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" YK No: UIN.02/DU/TL.03/127/2006  
Tanggal : 17 Nopember 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 12 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : LUTFI WIRAWAN No.Mhs./NIM : 02510894

Alamat/Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR SHALAWAT WAHIDIYAH

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 28 Nopember 2006 s/d 28 Februari 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil perelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis. Perijinan;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" YK;
5. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 28 Nopember 2006

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
Sek. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN  
BAPEDA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
H. NARANG SUWANDI, M.MA  
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1998  
4930/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5794 Tanggal : 28/11/2006

Mengingat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986 tentang : Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/ PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan Kepada : Nama : LUTFI WIRAWAN NO MHS / NIM : 02510894  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Penanggungjawab : DR. Sya'fan Nur, M.A  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR SHALAWAT WAHIDIYAH

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 28/11/2006 Sampai 28/02/2007  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin  
LUTFI WIRAWAN

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kan. Dep. Agama Kota Yogyakarta
4. Jama'ah Penyiar Shalawatan Wahidiyah Kota Yk
5. Yang bersangkutan

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 01/12/2006

Kepala Dinas Perizinan Kota



## SURAT BUKTI KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arif Sudaryana  
Pekerjaan :  
Alamat : Pongukan RT 04/10. TR1dod,  
Sleman. YK.

Selanjutnya menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini benar-benar telah melakukan wawancara dan memperoleh data, dilokasi/tempat saya atau lembaga yang saya pimpin pada tanggal 15-12-2006, yaitu:

Nama : Lutfi Wirawan  
NIM : 02510894  
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat

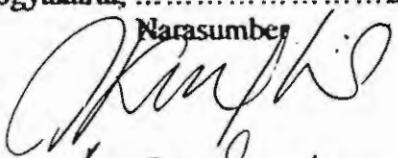
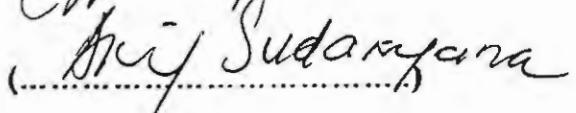
Sehubungan dengan kegiatan penelitian dengan judul:

**“KONSEP MA”RIFAT MENURUT JAMAAH PENYIAR  
SHALAWAT WAHIDIYAH”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan dengan semestinya bagi persobal atau institusional yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 Des 2006

Narasumber

  
  
Arif Sudaryana

## **SURAT BUKTI KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Purnanto Jati*  
Pekerjaan :  
Alamat : Jl. Kuschatan 5/kip Bulak Surur 884429.

Selanjutnya menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini benar-benar telah melakukan wawancara dan memperoleh data, dilokasi/tempat saya atau lembaga yang saya pimpin pada tanggal ..... 2006, yaitu:

Nama : Lutfi Wirawan  
NIM : 02510894  
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dengan judul:

### **“KONSEP MA”RIFAT MENURUT JAMAAH PENYIAR SIHALAWAT WAHIDIIYAH”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan dengan semestinya bagi personal atau institusional yang berkepentingan.

Yogyakarta, ..... 2006

Narasumber

*Purnanto*  
(..... *Purna Riyanto* ..)